
**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yosua Hengki Santoso

Email: Yosuaatk2@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan audit. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dengan sampel sebanyak 34 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*

PENDAHULUAN

Adanya pasar modal menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena itu, para investor memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Going concern merupakan kondisi dimana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan. *Going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam hal ini perusahaan diharuskan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan karena kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan. Selain itu opini audit *going*

concern juga dapat membantu investor untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak kedalam suatu perusahaan.

Profitabilitas rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) akan menunjukkan semakin efektif pengelolaan aset, sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Terdapat hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan begitu sebaliknya. Dengan demikian semakin besar rasio likuiditas, maka akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Solvabilitas diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR) mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar rasio, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Apabila perusahaan terus mengalami peningkatan penjualan dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan pasti mengharapkan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Menurut Purba (2009: 21): “Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*”.

Berdasarkan laporan keuangan nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kebutuhan, menyajikan secara wajar, konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian auditor akan mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan tersebut.

Rasio profitabilitas Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Menurut Hery (2016: 106): “*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap total aset.

Semakin rendah profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melania, Andini dan Arifati (2016) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kasmir (2011:128): “Rasio likuiditas menggambarkan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang

jangka pendek (yang sudah jatuh tempo)”. Rasio ini mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Menurut Harahap (2011:301): “*Current ratio* yaitu rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aset lancar merupakan kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan tergantung mana yang paling lama. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Menurut Kasmir (2011: 150): “Rasio solvabilitas merupakan rasio atau *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang *debt to total asset ratio*. Menurut Sudana (2011:20): “*Debt to asset ratio* ini mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.

Semakin besar rasio, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Hal

ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Melania, Andini dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2015:114): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengidentifikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Perusahaan dengan *negative growth* akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 sebanyak 48 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tahun *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014. Periode penelitian yang dilakukan dari tahun 2015-2019.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, rata-rata, nilai minimum dan

maksimum. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	170	-,0706	,2198	,041585	,0537288
Likuiditas	170	,1786	40,5201	3,818967	5,6105281
Solvabilitas	170	,0243	,7873	,360662	,1674246
Pertumbuhan Perusahaan	170	-,7215	3,0778	,028886	,3946897
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel independen yang menggunakan *dummy* yaitu opini audit *going concern* berikut:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

Opini Audit Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	145	85,3	85,3	85,3
OPINI AUDIT GOING CONCERN	25	14,7	14,7	100,0
Total	170	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

TABEL 3
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,071	8	,336

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil *Chi-Square* yang diperoleh dengan *Hosmer and Lameshow Test* adalah sebesar 9,071 dan signifikansi pada 0,336 lebih besar dari 0,05. Hasil output menunjukkan model dikatakan *fit* dan model dapat diterima.

b. Uji Keseluruhan Model *Fit* (*overall fit* model)

TABEL 4
PERBANDINGAN -2 LogL AWAL DAN AKHIR

-2 Log Likelihood Awal	141,975
-2 Log Likelihood Akhir	126,290

Sumber: Data Olahan, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan penurunan nilai antara *-2 log likelihood* awal dan *-2 log likelihood* akhir sebesar 15,685. Artinya penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model *fit*, sehingga dapat disimpulkan model *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 5
NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126,290 ^a	,088	,156

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil pengujian dengan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka 0,156 atau 15,6 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 15,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 84,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klarifikasi

TABEL 6
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
Observed	Non OAGC	OAGC		
Step 1	OAGC	145	0	100,0
	Non OAGC	25	0	,0
Overall Percentage				85,3

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel diatas dapat dilihat bahwa prediksi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 0 persen, kekuatan prediksi model regresi terhadap perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100 persen.

4. Uji Hipotesis

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Profitabilitas	-15,510	5,099	9,253	1	,002	,000
Likuiditas	-,078	,059	1,765	1	,184	,925
Solvabilitas	-3,292	1,607	4,198	1	,040	,037
PertumbuhanPerusahaan	,570	,454	1,577	1	,209	1,768
Constant	,087	,697	,016	1	,900	1,091

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, PertumbuhanPerusahaan.

Sumber: data olahan, 2021

Berdasarkan data Tabel 3.14, model regresi yang terbentuk yaitu:

$$Ln\frac{OAGC}{1-OAGC}=0,087-15,510ROA-0,078CR-3,292SL+0,570SG+e$$

Dari hasil uji hipotesis, variabel profitabilitas (X_1) yang diproyeksikan dengan *return on asset* memiliki koefisien negatif sebesar 15,510 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel likuiditas (X_2) yang diproyeksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien negatif sebesar 0,078 dengan signifikansi sebesar 0,925 lebih besar dari

0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel solvabilitas (X_3) yang diproyeksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki koefisien negatif sebesar 3,292 dan signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan (X_4) yang diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan memiliki koefisien positif sebesar 0,570 dengan signifikansi sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil *Nagelkerke's R Square* menunjukkan kemampuan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan opini audit *going concern* sebesar 15,6 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang digunakan dalam model regresi. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengganti variabel likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sektor industri selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melania, Sutra, Rita Andini dan Rina Arifati. Maret 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Accounting*, Vol, 2, No. 2.

Nursasi, Enggar dan Evi Maria. Februari 2015. “Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Jibeka*, vol 9, no. 1.

Pasaribu, Aria Masdiana. Agustus 2015. “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *JRAK*, vol.6, no.2, 80-92.

Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.

